

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan hidup. Harapan dari proses pendidikan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja mulai dari formal hingga non formal. Kunci kesuksesan dalam pendidikan salah satunya adalah belajar.

Belajar merupakan hak dan kewajiban bagi setiap manusia, termasuk di dalamnya adalah anak-anak. Belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003: 68). Kegiatan belajar anak terkadang mengalami kesulitan, baik belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kesulitan belajar yang dialami oleh anak yang paling umum dan mendasar adalah kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen kata-kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa (Bryan dalam Abdurrahman, 2009: 204).

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Keterampilan membaca merupakan komponen berbahasa yang dinilai sangat penting, karena dengan keterampilan membaca

ini siswa dapat memperoleh pengetahuan. Kemampuan membaca adalah sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar (Rahim, 2008: 1). Membaca mempunyai tujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami bacaan.

Ada banyak permasalahan belajar yang terjadi dilapangan. Salah satunya adalah masalah dalam membaca. Fenomena yang ada di lapangan siswa masih ada yang belum bisa membaca. Ini terjadi bukan hanya pada siswa di kelas rendah saja namun ada beberapa siswa di kelas tinggi yang masih belum bisa membaca. Kesulitan membaca yang terjadi pada siswa menyebabkan siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas III dan kelas IV di SD Negeri Tegongan 02, diketahui bahwa ada beberapa siswa kelas III dan kelas IV yang masih belum bisa membaca. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa sering disebut dengan istilah disleksia, yaitu dimana siswa sulit untuk menggabungkan atau menghubungkan kata dan simbol-simbol pada bacaan. Pada kelas III ada 3 siswa yang belum bisa membaca, dan 3 siswa masih mengeja dalam membaca. Pada kelas IV terdapat 1 siswa yang belum bisa membaca dan 2 siswa yang masih mengeja dalam membaca. Kesulitan membaca yang terjadi pada siswa diperoleh dari hasil observasi dapat diketahui bahwa masalah membaca yang dialami oleh siswa yaitu dari segi bahasa dan perilaku.

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa berdasarkan hasil observasi dari segi bahasa diantaranya; (1) Siswa masih ada yang belum bisa membaca huruf; (2) Siswa tidak memahami ketika ada penghilangan dan penambahan huruf, misalnya seperti penambahan imbuhan kata pada awalan, sisipan atau akhiran; (3) Siswa salah dalam pengucapan kata yang berbeda maknanya, misalnya seperti kata “serang” yang menunjukkan kata kerja dan pada kata “Serang” yang menunjukkan tempat; (4) Siswa kurang dalam memperhatikan tanda bacanya, seperti misalnya ketika ada tanda baca titik atau koma siswa tidak berhenti membaca; (5) Siswa seringkali salah mengeja dan melafalkan kata yang dieja.

Tidak hanya dari segi perilaku, masalah membaca yang terjadi pada siswa juga terlihat dari segi perilaku membaca siswa. Kesulitan membaca siswa yang dapat dilihat dari segi perilaku membaca berdasarkan hasil observasi yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, masih mengeja ketika membaca tulisan atau bacaan. Cara mengejanya pun berbeda-beda, ada yang mengeja dengan bersuara ada juga siswa yang mengeja tidak bersuara. Perilaku lain yang ditunjukkan oleh siswa yaitu, masih ada juga siswa yang menunjuk kalimat ketika membaca dan terkadang ketika proses membaca siswa masih keliru dalam membaca baris bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca siswa, sebagai calon guru yang berperan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada diri siswa maka peneliti sebagai calon guru diharapkan mampu mengetahui faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan diharapkan ketika

dimasa yang akan datang ketika peneliti menjadi guru diharapkan mampu mengetahui solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa dan wawancara dengan guru kelas III dan kelas IV SD Negeri Tegongan 02 diperoleh bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca masih cukup tinggi. Peristiwa ini mendorong peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi permasalahan di atas, oleh karena itu peneliti terdorong melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III dan Kelas IV di SD Negeri Tegongan 02 dan Upaya Guru dalam Mengatasinya”

### **B. Rumusan masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi siswa dengan kesulitan membaca?

### **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca.
3. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca.

#### **D. Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor-faktor Penyebab Siswa Sulit Membaca dan Strategi Guru dalam Mengatasinya ini dapat dibagi menjadi dua macam, yakni sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang analisis siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi peserta didik, diharapkan dengan penelitian ini peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar membaca.
- b. Manfaat bagi guru, diharapkan dapat memberikan keutuhan pemikiran dengan upaya-upaya pembinaan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

- c. Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai masalah kesulitan membaca bagi siswa kelas tinggi dan kelas rendah.

